

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa globalisasi seperti sekarang ini, sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersaing dan menghadapi globalisasi di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN Economic Community (AEC) adalah suatu realisasi integrasi ekonomi yang terkandung di dalam Visi ASEAN 2020. Di dalam Visi ASEAN 2020 diatur suatu kerjasama yang mana salah satunya adalah untuk memperluas dan memperdalam integrasi ekonomi lewat kerjasama yang sudah ada dan baru akan ada dengan memiliki batasan yang jelas. Bagi akuntan, MEA memberikan peluang dan tantangan tersendiri. Hal ini didukung dengan adanya Mutual Recognition Agreement (MRA). MRA adalah pengakuan bersama antar anggota ASEAN akan jasa profesi, bagi professional yang terlisensi atau bersertifikat. Salah satu profesi yang diakui dalam MRA adalah jasa akuntansi. (Naukoko, 2018)

Hal ini akan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh profesi akuntansi, khususnya di Indonesia. Jika perkembangan jumlah akuntan sudah mencukupi namun tanpa disertai dengan kualitas yang memadai maka kemungkinan akuntan dari Indonesia akan kalah bersaing dengan akuntan asing. Demikian halnya jika Indonesia kekurangan akuntan maka yang

dikhawatirkan akan menyebabkan akuntan asing datang dan mendominasi di negeri ini. Memandang tuntutan sedemikian, maka dunia pendidikan di Indonesia dituntut untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki kemampuan daya saing yang berkualitas. Indonesia membutuhkan langkah strategis untuk mempercepat pertumbuhan akuntan profesional. Perguruan tinggi juga harus mampu mempersiapkan alumninya untuk memenuhi standar dan persyaratan dalam rangka menghasilkan akuntan yang profesional dan berdaya saing global. Akuntan diwajibkan untuk memenuhi kualifikasi dan bermutu tinggi. Sedikitnya akuntan di Indonesia menjadikan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga profesional akuntansi berupaya untuk membentuk akuntan profesional. Melihat fenomena demikian, IAI menyelenggarakan ujian *Chartered Accountant* (CA) sebagai upaya agar Akuntan Profesional di Indonesia mampu bersaing dalam *ASEAN Economic Community* (AEC) maupun dalam persaingan global.

Profesi *Chartered Accountant* (CA) adalah profesi untuk menjadi akuntan profesional dan akuntan berstandar internasional. Maka pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang pendidikan profesi akuntansi. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 154 tahun 2014 tentang

Rumpun Ilmu Pemahaman dan Teknologi Serta Gelar Kelulusan Perguruan Tinggi, serta Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia N0.216/PMK.01/2017 yang merupakan revisi dari PMK No. 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister negara profesional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, mendefinisikan *Chartered Accountant* (CA) sebagai akuntan profesional yang memiliki register akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, menaati dan melaksanakan standar profesi serta menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan. Latar belakang pemberian gelar CA pada akuntan profesional adalah untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha terhadap profesi akuntan yang mengacu pada standar *International Federation of Accountants* (IFAC); untuk menghadapi AEC 2015; meningkatkan kualitas jasa profesi akuntan; dan meningkatkan nilai tambah Akuntan Beregister (IAI, 2014). Penerima gelar CA diharapkan memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam mengelola sistem laporan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis.

Akuntan yang memiliki gelar CA dapat membuka Kantor Jasa Akuntan (KJA) yang berbeda dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu syarat peserta ujian *Chartered Accountant* (CA) adalah paling rendah lulusan DIV/S1 akuntansi atau setara. Hal tersebut mengindikasikan bahwa untuk

mendapatkan gelar CA tidak diharuskan mengikuti PPAk. Mahasiswa yang ingin menjadi akuntan yang beregister harus mengikuti ujian sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) dan harus memiliki pengalaman minimal 3 tahun sebagai praktisi untuk mendapatkan gelar CA sedangkan mahasiswa yang ingin membuka KAP harus mempunyai sertifikasi *Certified Public Accountant* (CPA) terlebih dahulu dengan syarat mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), telah memiliki gelar akuntan dan memiliki pengalaman minimal 1.500 jam audit.

Minat mahasiswa untuk memilih karier mereka juga dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri mahasiswa maupun dorongan dari orang lain untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya dibidang profesi akuntansi. Latar belakang pendidikan profesi yang dimiliki akan mempermudah seorang individu mendapat promosi kenaikan jabatan, sehingga minat untuk mengikuti pendidikan profesi akan menjadi motivasi karir. Seorang individu akan berpikir bahwa apabila ia memiliki harapan promosi kenaikan jabatan maka kebutuhan ekonominya akan aman.

Selain dorongan dari dalam diri mahasiswa, dorongan dari pihak luar juga dibutuhkan misalnya orang tua, teman dan dosen. Namun, pada saat ini masih minimnya motivasi maupun saran yang diberikan oleh teman, orang tua dan dosen kepada mahasiswa akuntansi khususnya Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk mengambil profesi *Chartered Accountant*

(CA), sehingga hal ini akan mempengaruhi minat mereka untuk mengambil profesi Chartered Accountant. Menurut Sumaryono (2016) Pihak pemberi acuan yang berpandangan bahwa *Chartered Accountant* (CA) akan memberikan manfaat bagi mahasiswa, maka mereka akan menyarankan mahasiswa tersebut untuk Mengambil Profesi *Chartered Accountant* (CA). Jika mahasiswa tersebut sependapat dengan pandangan pemberi acuan, hal tersebut akan meningkatkan minatnya untuk Mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA) begitu pula sebaliknya.

Pandangan mahasiswa mengenai suatu karir akan membentuk sikap mahasiswa dalam memilih karir mereka. Menurut Sumaryono (2016) Sikap pada *Chartered Accountant* (CA) merupakan tanggapan seorang individu pada sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) apakah sertifikasi tersebut bersifat menguntungkan atau kurang menguntungkan bagi dirinya. Jadi, apabila mahasiswa memandang bahwa *Chartered Accountant* (CA) bermanfaat untuk dirinya hal ini akan membentuk sikap positif pada profesi tersebut, begitu pula sebaliknya.

Penelitian mengenai Motivasi Karir telah dilakukan oleh (Arifah , 2019) dengan hasil motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan pada penelitian (Supanji & Chaidir, 2019) memberikan hasil motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti *Chartered Accountant* (CA). Penelitian mengenai Motivasi Kualitas telah dilakukan oleh Ruslinda &

Jamida, (2016) dengan hasil bahwa Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan pada penelitian Eko & Rahmawati (2016) memberikan hasil bahwa motivasi kualitas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti *Chartered Accountant* (CA). Penelitian mengenai Persepsi pada Profesi Akuntan telah dilakukan oleh Nur dan Linda (2014) dengan hasil bahwa Persepsi pada Profesi Akuntan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Sedangkan pada penelitian Siti Umriatun (2017) memberikan hasil bahwa Persepsi pada Profesi Akuntan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Penelitian mengenai Sikap telah dilakukan oleh Sayyidatun (2019) dengan hasil bahwa Sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi *Chartered Accountant* (CA).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, masih terdapat ketidakselarasan hasil penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Sikap, Persepsi Pada Profesi Akuntan sebagai variabel independen dan Minat Mahasiswa Memperoleh Gelar *Chartered Accountant* (CA) sebagai variabel dependen. Diduga penelitian mengenai hubungan antar variabel diatas belum ada pada penelitian sebelumnya, maka yang diambil oleh penulis yaitu : “PENGARUH MOTIVASI KUALITAS, MOTIVASI KARIR, SIKAP DAN PERSEPSI PADA PROFESI AKUNTAN, TERHADAP MINAT MAHASISWA

AKUNTANSI MEMPEROLEH GELAR *CHARTERED ACCOUNTANT*
(CA)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Motivasi Kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA)?
2. Apakah Motivasi Karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA)
3. Apakah Sikap mengenai *Chartered Accountant* (CA) berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA).
4. Apakah Persepsi Pada Profesi Akuntan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant* (CA)

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant (CA)*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Karir terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant (CA)*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant (CA)*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pada Profesi Akuntan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant (CA)*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat bagi program studi akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ide, dan masukan pada program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memperoleh gelar *Chartered Accountant (CA)*.

2. Manfaat bagi penulis

Untuk memperluas wawasan dan pemahaman penelitian dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya memperdalam Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Sikap dan Persepsi pada Profesi Akuntan, Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memperoleh Gelar *Chartered Accountant (CA)*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini disusun secara berurutan mulai dari pendahuluan hingga penutup. Urutan pertama yaitu bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, pokok rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selanjutnya untuk yang kedua ada bab tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka yang akan dibahas yang berkaitan tentang Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor

154 tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pemahaman dan Teknologi Serta Gelar Kelulusan Perguruan Tinggi, serta Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia N0.216/PMK.01/2017 yang merupakan revisi dari PMK No. 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister negara profesional.

Ketiga, yaitu metode penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan analisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Keempat, yaitu analisis dan pembahasan. Metode dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dari pengujian data tersebut, Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan pada responden penelitian. Lalu, bab terakhir yaitu penutup. Bab penutup berisi kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi saran-saran dan kelemahan dari penelitian yang dilakukan.